Saksi di Ujung Badai: Ketika Terjemahan Resmi Al-Qur'an Lahir dalam Lembaran Kritis Sejarah Perjuangan Ummat Islam

Abu Fakhitah Azh-Zhahiriy
Lembaga Penelitian : #SATURUMAHSATUKITAB

Generasi hari ini sering kali menikmati kemudahan akses terhadap kitab suci—mulai dari barisan terjemahan digital di gawai hingga cetakan rapi di rak-rak masjid—tanpa pernah menyadari betapa mahalnya harga yang dibayarkan dalam sejarah perjuangan ummat Islam. Di balik lembaran naskah resmi yang disahkan di Jakarta pada **24 Rabiul Awwal 1385 H / 17 Agustus 1965** oleh Menteri Agama Saifuddin Zuhri, tersimpan sebuah kisah ketegangan luar biasa: sebuah karya peradaban besar yang dirampungkan tepat di bibir jurang kehancuran eksistensial umat di

bawah ancaman hegemonik komunisme.

1. Lanskap Kritis di Ambang Titik Krusial (1384–1385 H / 1964–1965 M)

Untuk memahami bobot historis dari terjemahan Al-Qur'an tersebut, kita harus melihat kembali medan sejarah perjuangan ummat Islam pada pertengahan tahun **1385 H (1965 M)**, di mana situasi berada di ambang titik didih:

- **Ekspansi Tanpa Kompromi:** Partai Komunis Indonesia (PKI) berada di puncak gelombang kekuatannya, mendesak pembentukan "Angkatan Kelima" untuk mempersenjatai buruh dan tani, serta melancarkan aksi-aksi sepihak yang menekan simpul-simpul keagamaan di daerah.

- **Infiltrasi Sistemik di Angkatan Darat:** Tubuh Angkatan Darat menghadapi kerentanan struktural yang masif, mulai dari penyusupan PKI di sektor logistik vital hingga penguasaan pos-pos penting lainnya seperti bagian perekrutan dan intelijen.
- **Jebakan Kekuasaan bagi Para Jenderal Angkatan Darat:** Para jenderal Angkatan Darat dihadapkan pada dilema pelik ketika rencana pemanggilan oleh Presiden Soekarno untuk pencopotan komando berada di depan mata tanpa adanya tanda-tanda penolakan terstruktur, sementara cengkeraman politik nasional semakin condong ke kiri.

Jika rantai sejarah tidak diubah oleh peristiwa akhir September 1965, spekulasi bahwa kekuatan politik Islam akan dieliminasi total demi berdirinya rezim komunis bukanlah isapan jempol, melainkan kenyataan yang sangat di depan mata.

2. Terjemahan Al-Qur'an sebagai Benteng dan Perlawanan Kultural

Di tengah atmosfer yang begitu mencekam dan penuh ketidakpastian, Kementerian Agama Republik Indonesia di bawah kepemimpinan K.H. Saifuddin Zuhri bersama para ulama, profesor, dan ahli tafsir terkemuka justru merampungkan sebuah mahakarya: **proyek penyusunan dan penerbitan resmi Al-Qur'an dan Terjemahannya**.

Penyelesaian naskah yang ditandatangani tepat pada peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-20 (**24 Rabiul Awwal 1385 H / 17 Agustus 1965**) ini menjadi tonggak penting dalam sejarah perjuangan ummat Islam:

- **Kehadiran Negara untuk Umat:** Proyek ini memastikan bahwa di tengah badai polarisasi ideologi ekstrem, ada pegangan spiritual yang kokoh bagi mayoritas penduduk Muslim.

- **Resistensi Kultural Ulama:** Para ulama tidak tinggal diam menanti nasib. Mereka mengerahkan ikhtiar terbaik melalui musyawarah dan kerja intelektual yang padat agar umat memiliki panduan teks yang otentik sebagai jangkar identitas di tengah gelombang ancaman ideologi anti-agama.

3. Pesan untuk Generasi Baru Umat Islam

Bagi generasi muda Islam hari ini, artefak sejarah berupa lembaran pengesahan bertanggal **24 Rabiul Awwal 1385 H / 17 Agustus 1965** bukan sekadar catatan arsip kuning yang usang. Ia adalah **monumen perlawanan kultural** dalam lembaran panjang sejarah perjuangan ummat Islam.

Ia mengingatkan kita bahwa:

- Kebebasan beragama, kemudahan membaca terjemahan kitab suci, dan tegaknya institusi keislaman bukanlah warisan yang jatuh begitu saja dari langit.
- Warisan tersebut dijaga oleh para ulama yang bekerja di bawah bayang-bayang ancaman fisik dan politik yang nyata—mereka yang tetap merumuskan pedoman hidup umat ketika masa depan akidah di negeri ini sedang dipertaruhkan di atas kawat berduri.

Mengenang babak ini adalah cara kita merawat kesadaran sejarah, agar generasi masa depan tidak pernah lupa bahwa setiap huruf dari warisan keislaman pernah dibentengi dengan keberanian, keteguhan, dan pengorbanan di titik paling kritis.

القرآن الكريم

AL QURÄAN

DAN

TERDJEMAHNJA

DJUZ 1 – DJUZ 10

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم
18-7-1970

MADJELIS PERMUSJAWARATAN
RAKJAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA

KATA SAMBUTAN JM. MENKO/WAKIL
KETUA MPRS.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Al Quräan adalah merupakan "Compendium", kesimpulan jang padat, dan kadang-kadang merupakan djuga rumus-rumus (baik jang bisa ditjapai atau jang tidak tertjapai oleh otak manusia biasa) dari segala persoalan diatas semesta ini; ia penuh berisi hukum, fakta dan prinsip, terutama persoalan-persoalan jang dihadapi oleh ummat manusia dan ia mengrefleksikan kenjataan kudus, sutji dan djuga ilmu pengetahuan jang absolut.

Didalam Al Quräan banjak terdapat adjaran-adjaran dan pedoman serta bimbingan untuk seluruh ummat manusia dibawah kolong langit, apakah ia kaja atau miskin, pembesar negara ataupun rakjat djelata, madjikan ataupun buruh, kaum pekerdja, kaum marhaen dan kaum proletar, bangsa jang berkulit putih atau jang berkulit hitam, jang tinggal dibarat ataupun ditimur belahan bumi ini. Oleh karena isi dan adjaran Al-Quräan itu adalah universil dan abadi.

Al Quräan mengandung fakta-fakta dan kedjadian-kedjadian jang terdapat dialam semesta ini, jang telah diatur oleh kodrat dan ilmu Allah Jang Maha Kuasa, dan jang dapat memberikan bimbingan jang sempurna dalam segala tingkat dan tjorak kehidupan ummat manusia, dalam segala pergantian kurun dan masa. Hal ini adalah sesuai dengan sifat Agama Islam jang rasionel, jang diturunkan Allah kepada Nabi Besar Muhammad s.a.w. dengan perantaraan wahju, jang telah terkumpul dalam satu Kitab Sutji jang bernama "Al Quräan".

Dalam negara jang berdasarkan Pantjasila, dan Ketuhanan Jang Maha Esa sebagai Silanja jang pertama, kehidupan agama sangat menentukan dalam perkembangan negara dan bangsa selandjutnja. Oleh karenanja, faktor Agama disamping faktor materiel, dalam rangka pembangunan bangsa dan negara adalah memegang peranan jang amat penting.

Inilah pula sebabnja, maka Penterdjemahan Kitab Sutji Al Quräan, disamping kitab-kitab Sutji lainnja, dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahap pertama, termasuk salah satu projek jang amat penting, seperti tertjantum dalam Ketetapan M.P.R.S. No. II MPRS/1960, Bab II, pasal 2 dan Pola Projek I Golongan AA 7 (bidang terdjemah Kitab Sutji Al Quräan).

Maksud dan tudjuan diadakannja Terdjemah Kitab Sutji Al Quräan, ialah agar bangsa Indonesia umumnja, ummat

Islam chususnja jang merupakan golongan terbesar ditanah air ini, perlu sekali mengetahui isi dan kandungan Al Quräan itu, terutama bagi orang-orang jang belum mengerti bahasa Arab.

Membatja Al Quräan dengan tidak mengerti isi dan maksudnja, sudah mendapat kebadjikan (pahala). Apalagi djika membatja Al Quräan itu dengan mengerti isi dan maksudnja mendapat kebadjikan (pahala) jang berlipat ganda.

Adjaran Islam jang nasionel itu, terdapat dalam Al Quräan, jang dapat kita djadikan pedoman dan bimbingan dalam melaksanakan tjita-tjita kita untuk membangun bangsa dan negara jang djaja, serta menjusun masjarakat jang adil makmur dibawah naungan ridha dan rahmat Ilahi. Oleh sebab itu usaha penterdjemahan Kitab Sutji Al Quräan itu kedalam bahasa Indonesia, akan memberi kesempatan untuk memahami isi Al-Quräan dengan tjara jang sebaik-baiknja; dan sudah barang tentu akan memberikan pandangan dan pengertian jang sebaik-baiknja pula terhadap adjaran-adjaran agama Islam jang nasionel itu.

Djangan dikira, bahwa adanja terdjemah Al Quräan dalam bahasa Indonesia ini hanja akan menolong orang-orang jang tidak mengerti bahasa Arab sadja, untuk mengetahui dan mempeladjari kandungan Kitab Sutji itu, tetapi djuga akan memberi manfaat kepada orang-orang jang sudah mengerti bahasa Arab, tetapi tidak begitu biasa dengan bahasa Indonesia jang baik dengan susunannja jang indah.

Usaha Penterdjemahan Al Quräan ini sebagai realisasi dari pada Ketetapan M.P.R.S. jang diurus dan dilaksanakan oleh "Lembaga Penjelenggara Penterdjemah Kitab Sutji Al Quräan" jang bernaung dan berada dibawah pengawasan Departemen Agama, semoga merupakan usaha dan amal jang amat bermanfaat disamping Terdjemah Al Quräan jang selama ini telah diusahakan oleh Badan-badan dan Penerbit-penerbit Swasta.

Usaha Departemen Agama jang telah lama dinanti-nantikan oleh Ummat Islam ini, semoga mendapat berkah dari ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA hendaknja. Amin, ja Rabbal-alamin!

Sekian sepatah kata sambutan saja atas Terdjemah dan Penerbitan Kitab Sutji Al Quräan ini, semoga bermanfaat djua hendaknja.

Djakarta, 14 Agustus 1965.

Wassalam,

Menko/Wakil Ketua M.P.R.S.

Dr. K.H. IDHAM CHALID

MENKO URUSAN AGAMA /
MENTERI AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

KATA TASJAKKUR J.M. MENKO URUSAN AGAMA /MENTERI AGAMA MENGANTARKAN TERBITNJA PENTERDJEMAHAN KITAB SUTJI AL QURÄAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Suasana penuh kesjukuran jang sedang meliputi peringatan 20 tahun usia Kemerdekaan Republik Indonesia mendjadi lebih berganda-ganda nilainja dengan usaha penerbitan Kitab Sutji AL QURÄAN Terdjemahan Indonesia.

Seluruh Bangsa Indonesia, baik Rakjatnja maupun Pemimpinnja jang sedang meningkatkan pengabdiannja kepada tjita² Kemerdekaan, insja ALLAH akan lebih memiliki landasan kesanggupan jang amat teguh dengan mengambil manfaat dari penerbitan Kitab-Sutji AL-QURÄANUL KARIM jang diterdjemahkan kedalam bahasa jang mereka mengerti dan fahami, djustru AL QURÄAN adalah mertjusuar jang mendjadi petundjuk bagi semua orang jang bertaqwa, termasuk pula seluruh Bangsa Indonesia jang karena amanat Kemerdekaan mendjadi Bangsa jang beriman kepada ALLAH Tuhan Jang Maha Esa.

Penerbitan ini adalah seluruhnja ditanggung oleh Negara dan direstui oleh Kepala Negara, karena ini adalah projek jang ditetapkan oleh Lembaga Tertinggi dalam Negara jaitu Madjlis Permusjawaratan Rakjat. Satu bukti, bahwa didalam urusan Agama, Negara Republik Indonesia memberikan bimbingan dan bantuan kearah memperkembang kehidupan Agama dikalangan Rakjat, hal mana merupakan realisasi dari pada landasan Negara jang berdasarkan Ketuhanan Jang Maha Esa.

Bangsa Indonesia kini setjara lebih tegas dapat mengatakan kepada seluruh dunia, bahwa Revolusi-Besarnja tidaklah semata-mata bertudjuan membentuk kehidupan dan kemadjuan materiil belaka, akan tetapi sekaligus mentjakup kehidupan dan kemadjuan Agama jang telah dinjatakan sebagai unsur mutlak dalam usaha-usaha pembinaan Bangsa disegala lapangan. Dalam hal ini AL QURAAN dipandang sebagai Mertju-suar jang memberi petundjuk kehidupan fikir dan kehidupan nilai kekajaan rohani jang memimpin djalannja semua gerak perbuatan Rakjat dan Pemimpin-pemimpin Bangsa Indonesia jang sebagian besar beragama Islam, hingga karena itu maka akan amat besar sekali pengaruhnja bagi Pertumbuhan Bangsa dan Negara Indonesia.

Adalah satu rahmat jang besar sekali, bahwa AL QURÄANUL KARIM di Indonesia dipeladjari dan difahami setjara luas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing orang. Diantaranja ditempuh dengan tjara dan metoda jang sangat tjermat dan tertib, dimulai dengan mempeladjari bahasa aslinja setjara luas hingga ilmu-tafsir dengan melakukan kemampuan membanding dari hasil² karya ahli-ahli tafsir jang besar dan jang disepakati kebenarannja, sambil menuangkan kedalamnja perkembangan ilmu pengetahuan serta ketjerdasan masjarakat pada zamannja menurut perkembangan peradaban ummat manusia, aliran kepertjajaannja, kehidupan sosialnja serta kebudajaannja.

Penerbitan ini tidaklah dimaksud untuk mereka jang saja njatakan dimuka, karena terdjemahan sekadar mendjembatani hasrat sebagian terbesar dari mereka jang tidak mempunjai banjak kesempatan untuk menempuh tjara dan metoda dimuka, disebabkan karena ingin sekadar dapat mempeladjari dan memahami AL QURÄAN dalam tingkat pertama, tetapi tjukup memadai.

Saja menjampaikan penghargaan amat tinggi kepada mereka jang menjumbangkan kemampuannja dalam usaha penerbitan ini, dan saja menjadari betapa beratnja tugas mereka untuk dalam waktu jang sangat terbatas berusaha keras dan bersemangatkan musjawarah jang sebaik-baiknja untuk menghasilkan karya jang diusahakan sedapat mungkin mendekati kesempurnaan, baik mengenai isinja maupun techniknja. Semoga 'amal mereka tertjatat sebagai 'amal amat mulia, jang mendapat sambutan dan rasa hormat dari seluruh masjarakat kita, jang dengan do'a mereka akan mengantarkannja ke Hadhirat ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA agar memperoleh ridhoNja, rahmatNja, dan djaza'Nja sepandjang zaman.

Amin Ja Rabbal 'Alamin.

Djakarta, 17 Agustus 1965

MENKO URUSAN AGAMA /MENTERI AGAMA,

SAIFUDDIN ZUHRI